

Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (2022-2024)

Fanya Rosyidur Rohmah Salsabila, Adelia Ayuningtias, Salsabil Morelza, Nurul Hidayah
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
adeliaayuningtias02@gmail.com

ABSTRACT

Financial reports, the final result of the accounting process, present information about an entity's financial performance over a specific period. This study aims to analyze the effectiveness of the management control system in improving the quality of PT Unilever Indonesia Tbk's financial reports during the 2022-2024 period. This study uses a quantitative descriptive method with research data obtained from the company's annual financial reports. The analysis is conducted by measuring financial ratios consisting of liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. These ratios are used to illustrate the extent to which the management control system is implemented in managing and maintaining the quality of financial reports. The results show that the liquidity ratio tends to decline, requiring stronger working capital management. The solvency ratio indicates the company's high level of dependence on debt-based funding, necessitating capital structure control to maintain financial risk. While the profitability ratio shows a downward trend, the company was still able to generate profits during the period. The activity ratio also indicates a decline in asset utilization efficiency, necessitating improved operational control and more optimal asset utilization. These findings confirm that the management control system at PT Unilever Indonesia Tbk is operating optimally, but strengthening of planning, monitoring, and performance evaluation is needed to maintain and improve the quality of financial reporting.

Keywords: Management Control System, Financial Report Quality, Financial Ratios, PT Unilever Indonesia Tbk.

ABSTRAK

Laporan keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan melalui pengukuran rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penggunaan rasio-rasio tersebut untuk menggambarkan seberapa jauh penerapan sistem pengendalian manajemen dalam mengelola dan menjaga kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan, sehingga pengelolaan modal kerja lebih dikuatkan. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan yang cukup tinggi terhadap pendanaan berbasis utang, sehingga diperlukan pengendalian struktur permodalan agar risiko keuangan tetap terkendali. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan kecenderungan menurun, namun perusahaan masih mampu menghasilkan laba selama periode tersebut. Rasio aktivitas juga

menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset, sehingga memerlukan peningkatan pengendalian operasional dan pemanfaatan aset secara lebih optimal. Hasil temuan ini menegaskan bahwa sistem pengendalian manajemen pada PT Unilever Indonesia Tbk telah berjalan secara optimal, namun diperlukan penguatan dari segi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja agar kualitas laporan keuangan tetap terjaga dan semakin meningkat.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Kualitas Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, PT Unilever Indonesia Tbk.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan berbagai pihak dalam menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran terkait kondisi ekonomis suatu entitas atau perusahaan (Anzhari, 2023). Laporan keuangan menyajikan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi manajemen, investor, atau pihak berkepentingan lainnya. Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi yang disajikan bersifat relevan, andal, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas juga mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan suatu perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang barang-barang konsumen atau produk-produk kebutuhan sehari-hari (Ramadhan et al., 2025). Bagi perusahaan terbuka seperti PT Unilever Indonesia Tbk, kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting. Laporan keuangan berkaitan langsung dengan kepercayaan publik dan penilaian pasar terhadap keberlangsungan usaha perusahaan tersebut.

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan bagaimana peran sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi/perusahaan tersebut. Sistem pengendalian manajemen memastikan strategi perusahaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan (Taroreh et al., 2023). Sistem pengendalian manajemen dirancang untuk memastikan seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian manajemen juga berperan dalam mencegah terjadinya penyimpangan, kesalahan pencatatan, dan inefisiensi operasional yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Kaunang et al. (2021), sistem pengendalian manajemen yang dijalankan secara efektif dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kecurangan, menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap prosedur dan aturan yang berlaku. Efektivitas sistem pengendalian manajemen dapat menjadi faktor penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Efektivitas sistem pengendalian manajemen tercermin melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban finansial (Lestari et al., 2025). Kinerja keuangan menggambarkan hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat bersaing dan mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara efisien dalam pencapaian target (Anzelina et al., 2020). Salah satu cara menilai kinerja keuangan yaitu melalui analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dan potensi perkembangan di masa yang akan datang (Anzhari, 2023). Rasio keuangan menggambarkan kondisi likuiditas,

solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas suatu perusahaan. Rasio keuangan tersebut digunakan sebagai indikator dalam menilai sejauh mana sistem pengendalian manajemen mampu mengarahkan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal, serta aktivitas operasional secara optimal. Analisis rasio keuangan menjadi evaluasi dalam menilai efektivitas sistem pengendalian manajemen dan kualitas laporan keuangan.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2021). Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan adanya pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang terencana dan terkendali dengan baik. Tingkat likuiditas yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengelolaan modal kerja. Rasio likuiditas menjadi indikator awal dalam menilai efektivitas pengendalian terhadap aktivitas keuangan jangka pendek. Perusahaan dengan sistem pengendalian manajemen yang efektif mampu menjaga stabilitas likuiditas melalui perencanaan kas yang baik, pengawasan piutang yang disiplin, dan pengelolaan persediaan yang efisien.

Rasio solvabilitas mencerminkan kondisi keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio ini menggambarkan penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai aset dan operasional perusahaan (Kasmir, 2021). Tingkat solvabilitas yang sehat mencerminkan keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan kewajiban. Tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, sehingga berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Berdasarkan konsep sistem pengendalian manajemen, pengelolaan struktur modal yang tepat mencerminkan adanya perencanaan keuangan yang matang, evaluasi risiko yang berkelanjutan, serta pengambilan keputusan pendanaan yang rasional dan terukur.

Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari sumber daya yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Rasio profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas yang meningkat atau stabil menunjukkan strategi operasional dan pengendalian biaya yang dijalankan perusahaan berhasil. Tingkat profitabilitas yang menurun menjadi sinyal adanya inefisiensi, peningkatan beban operasional, atau menurunnya daya saing. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil akhir kinerja keuangan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai bagaimana sistem pengendalian manajemen yang dijalankan perusahaan.

Rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas mencerminkan tingkat efisiensi operasional dalam penggunaan aset lancar maupun aset tetap (Kasmir, 2021). Tingkat perputaran aset yang rendah dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif. Rasio aktivitas menjadi alat evaluasi dalam menilai efektivitas perencanaan produksi, pengendalian persediaan, serta pemanfaatan aset tetap. Pengelolaan aktivitas yang baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022–2024 terdapat dinamika kinerja keuangan yang mencerminkan tantangan dalam pengelolaan perusahaan. Rasio likuiditas yang menurun mengindikasikan adanya tekanan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap utang yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba, namun

efektivitas pemanfaatan aset dan efisiensi operasional cenderung menurun. Rasio aktivitas juga menunjukkan penurunan yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan aset dalam mendukung pencapaian pendapatan. Beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan besar dengan reputasi yang kuat, tetap memerlukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian manajemen. Hal tersebut untuk memastikan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan selaras dan mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Maulina et al. (2024) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian manajemen berfungsi untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan akurat.

Berdasarkan penjelasan pendahuluan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis efektivitas sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen, khususnya terkait hubungan antara pengendalian manajemen dan kualitas laporan keuangan. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian manajemen guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang.

B. KAJIAN LITERATUR

Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen merupakan prinsip dasar dalam mengelola suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan berbagai kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Laoli & Ndraha, (2022) juga menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen merupakan proses dalam menjamin bahwa sumber-sumber yang dimiliki suatu perusahaan (sumber daya manusia, fisik dan teknologi) digunakan mencapai tujuan organisasi secara menyeluru. Sistem pengendalian manajemen digunakan untuk memengaruhi anggota organisasi agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2016). Sistem pengendalian manajemen berfungsi sebagai alat perencanaan sekaligus sebagai pengendali aktivitas organisasi agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen berfungsi sebagai sistem yang menyelaraskan perilaku manajer dan karyawan melalui strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan secara efektif dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasionalnya berjalan sesuai dengan rencana dan meminimalkan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa unsur-unsur dalam sistem pengendalian manajemen terdiri dari struktur organisasi, sistem perencanaan dan penganggaran, sistem pelaporan, serta sistem penilaian kinerja. Unsur-unsur tersebut menjadi komponen utama yang saling terintegrasi dan membentuk suatu mekanisme pengendalian yang sistematis dalam organisasi. Manajemen menggunakan unsur-unsur ini untuk mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengendalikan aktivitas organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kasmir (2021) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat keandalan dan kegunaan informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan secara jujur, relevan, dan dapat dipahami oleh para pengguna (Hery,2021). Kualitas laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan entitas. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta efektivitas pengendalian internal dan manajemen. Kasmir (2021) menegaskan bahwa lemahnya pengendalian dan kurangnya pengawasan manajemen dapat menurunkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen dengan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian manajemen berperan dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian manajemen berfungsi dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi proses pencatatan serta pelaporan keuangan agar sesuai dengan kebijakan dan standar akuntansi yang berlaku. Sistem pengendalian manajemen yang efektif mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, penyimpangan, dan risiko manipulasi melalui pengendalian prosedur, pemisahan fungsi, serta evaluasi kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hal ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal, akurat, dan dapat dipercaya oleh pengguna. Maulina et al.(2024) menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian manajemen berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan kinerja keuangan dan pengendalian aktivitas perusahaan secara sistematis. Semakin efektif sistem pengendalian manajemen yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022–2024. Sumber data diperoleh melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini membandingkan rasio-rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022-2024 kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas sistem pengendalian manajemen dan hubungannya dengan kualitas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya pada laporan keuangan tahunan perusahaan (Sugiyono, 2019). Penggunaan metode dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan analisis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian

terdahulu yang sama-sama menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk menganalisis sistem pengendalian manajemen terhadap kualitas laporan keuangan. Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, yang meliputi:

- a) Rasio Likuiditas

- 1) $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$

- 2) $Quick\ Ratio = \frac{(Aktiva\ Lancar - Persediaan)}{Utang\ Lancar} \times 100\%$

- 3) $Cash\ Ratio = \frac{(Kas + Setara\ Kas)}{Utang\ Lancar} \times 100\%$

- b) Rasio Solvabilitas

- 1) $Debt\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Asset} \times 100\%$

- 2) $Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

- c) Rasio Profitabilitas

- 1) $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$

- 2) $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

- 3) $Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$

- d) Rasio Aktivitas

- 1) $Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

- 2) $Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \times 100\%$

- 3) $Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap} \times 100\%$

2. Menganalisis perbandingan hasil perhitungan rasio keuangan antarperiode selama tahun 2022–2024 untuk mengetahui kecenderungan perubahan atau tren kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengaitkan hasil analisis rasio dengan konsep sistem pengendalian manajemen dan kualitas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pengendalian manajemen pada PT Unilever Indonesia Tbk telah berjalan secara efektif.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai efektivitas sistem pengendalian manajemen dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas selama periode 2022-2024 pada PT Unilever Indonesia Tbk.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*)**

Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio likuiditas			
Tahun	Current ratio	Quick ratio	Cash ratio
2022	60,8%	39,7%	4,0%
2023	55,2%	33,6%	9,1%
2024	44,6%	23,5%	5,7%

Sumber: Data Diolah (2025)

Kondisi likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan penurunan. Hal ini tercermin dari nilai *current ratio* yang turun dari 60,8% pada tahun 2022 menjadi 55,2% pada tahun 2023, dan kembali menunjukkan penurunan ditahun 2024 menjadi 44,6%. Nilai *quick ratio* menunjukkan penurunan dari 39,7% pada tahun 2022 menjadi 23,6% pada tahun 2024. *Cash ratio* juga mengalami fluktuasi, namun tetap berada pada tingkat yang rendah. Kondisi penurunan rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya masih terbatas. Perusahaan memerlukan pengelolaan modal kerja yang lebih terencana. Bentuk pengelolaan modal kerja dapat diterapkan melalui pengawasan arus kas yang lebih ketat, pengendalian kebijakan kredit kepada pelanggan, serta percepatan penagihan piutang. Pihak manajemen perusahaan juga perlu melakukan pengaturan tingkat persediaan yang lebih efisien dan penyesuaian jadwal pembayaran kewajiban jangka pendek. Hal tersebut perlu dilakukan agar ketersediaan kas dapat terjaga dan kondisi likuiditas perusahaan mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Analisis Solvabilitas (*Debt Asset Ratio* dan *Debt Equity Ratio*)

Tabel 2. Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio solvabilitas		
Tahun	Debt asset ratio	Debt equity ratio
2022	78,2%	358,3%
2023	79,7%	392,8%
2024	86,6%	646,6%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan struktur pendanaan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Hal ini tercermin dari nilai *debt to asset ratio* yang meningkat dari 78,2% pada tahun 2022 menjadi 86,6% pada tahun 2024, dan meningkat lagi ditahun 2024 menjadi 86,6%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, namun masih dalam kondisi yang aman. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2022 sebesar 358,3% dan pada tahun 2024 sebesar 646,6%. Kenaikan yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwa total utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan struktur modal yang lebih berhati-hati. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menetapkan batas penggunaan utang, mengevaluasi secara berkala komposisi sumber pendanaan, serta mengoptimalkan pemanfaatan laba

ditahan sebagai alternatif pembiayaan internal. Upaya – upaya tersebut dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pendanaan yang bersumber dari utang dan modal sendiri.

Analisis Profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Operating Profit Margin*)

Tabel 3 . Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio profitabilitas			
Tahun	Return on asset	Operating profit margin	Return on equity
2022	28,7%	17,1%	129,0%
2023	27,5%	16,3%	130,1%
2024	20,6%	12,6%	121,8%

Sumber: Data Diolah (2025)

Tingkat rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang masih baik namun cenderung menurun selama periode 2022-2024. Nilai *return on assets* (ROA) mengalami penurunan dari 28,7% pada tahun 2022 menjadi 20,6% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan laba. Hal yang sama juga terlihat pada *operating profit margin* yang menunjukkan penurunan dari 17,1% pada tahun 2022 menjadi 12,6% pada tahun 2024. Nilai *return on equity* (ROE) berada pada tingkat yang sangat tinggi, yaitu di atas 100% selama periode 2022–2024. Tingginya ROE ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional agar laba yang dihasilkan dapat lebih stabil. Manajemen perlu melakukan penguatan perencanaan anggaran, evaluasi realisasi biaya secara berkala, serta penetapan target kinerja yang lebih terukur. Hal ini merupakan langkah yang dapat mendukung profitabilitas menjadi meningkat secara berkelanjutan.

Analisis Aktivitas (*Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Fixed Asset Turnover*)

Tabel 4 . Perhitungan Rasio Aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk

Rasio aktivitas			
Tahun	Total asset turn over	Inventory turn over	Fixed asset turn over
2022	225,0%	1570,2%	432,2%
2023	231,7%	1594,2%	414,7%
2024	219,0%	1402,3%	377,0%

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai total asset turnover PT Unilever Indonesia Tbk relatif stabil dan meningkat pada periode 2022-2023, namun sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 219,0%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup efektif dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai *inventory turnover* juga mengalami sedikit peningkatan dari 1570,2% pada tahun 2020 menjadi 1594,2% pada tahun 2023, namun menunjukkan penurunan pada tahun 2024 menjadi 1402,3%. Hal ini mengindikasikan terjadinya perlambatan perputaran persediaan. *Fixed asset turnover* menunjukkan penurunan secara bertahap dari 432,2% pada tahun 2022, 414,7% pada tahun 2023, kemudian menjadi 377,0% pada tahun 2024. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan aktivitas operasional yang lebih efektif. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui perencanaan produksi,

pengendalian persediaan, serta pemanfaatan aset tetap. Penyesuaian antara kapasitas produksi dan permintaan pasar juga penting untuk dilakukan agar tidak terjadi kelebihan aset yang kurang produktif. Manajemen mengevaluasi kinerja penggunaan aset secara berkala agar aset yang dimiliki dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian pendapatan perusahaan.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2022–2024 dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pengendalian manajemen berperan penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2022-2024 sudah terlaksana dengan baik, namun efektivitasnya perlu ditingkatkan lagi agar kualitas laporan keuangan lebih terjaga dan semakin meningkat. Rasio likuiditas menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan, sehingga pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek masih perlu mendapatkan perhatian. Kondisi ini memerlukan perencanaan dan pengawasan modal kerja yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang relatif tinggi, sehingga perlu pengendalian struktur permodalan yang lebih cermat. Keseimbangan pengelolaan sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan utang berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba, meskipun terdapat kecenderungan penurunan tingkat profitabilitas selama periode 2022-2024. Hal ini berarti sistem pengendalian manajemen perlu diarahkan untuk memperkuat pengendalian biaya, meningkatkan efektivitas operasional, dan pengoptimalan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan rasio aktivitas, pemanfaatan aset perusahaan belum sepenuhnya optimal yang tercermin melalui penurunan tingkat perputaran aset. Kondisi ini memerlukan perencanaan produksi, pengelolaan persediaan, dan pemanfaatan aset yang lebih baik agar perusahaan mampu mendukung pencapaian kinerja yang lebih efisien. Secara keseluruhan penguatan sistem pengendalian tetap diperlukan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis dan mempertahankan kredibilitas jangka panjang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, R. S., Marsoem, B. S., Studi, P., Manajemen, M., Mercu, U., & Jakarta, B. (2020). *Analisis Rasio Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Dan Industrinya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pendahuluan*. 4(2), 178–192.
- Anzhari, A. M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT Unilever Indonesia Tbk Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 10–16.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Kkeuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kaunang, T. L., Tinangon, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Pt. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1146–1154.
- Laoli, E. S., & Ndraha, T. P. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap*

Kinerja Pegawai. 1(1), 15–20.

- Lestari, D. T. O. M., Sasanti, E. E., & Isnaini, Z. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024. *Jurnal Risma*, 5(4), 547–564.
- Maulina, A., Adhari, A., Wijayaningsih, N., Yuliyanti, P., & Reisqiananda. (2024). Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2019–2022). *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 3(5), 413–418. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i5.2634>
- Mulyadi. (2016). *Sistem pengendalian manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadhan, Y., Fajri, F., Wulandari, G., R, S. P., & Susetiawan, T. (2025). Analisis Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Nestle Indonesia Tahun 2022-2024. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(3), 663–672.
- Taroreh, V., Sondakh, J. J., & Maradesa, D. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Pt . Pos Indonesia Kantor Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 82–89.